

## BAB I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pengembangan wilayah digambarkan sebagai upaya membangun dan mengembangkan suatu wilayah berdasarkan pendekatan keruangan (spasial) dengan mempertimbangkan aspek sosial budaya, ekonomi, lingkungan fisik, dan kelembagaan dalam suatu kerangka perencanaan. Seluruh alokasi pemanfaatan ruang tersebar sesuai dengan potensi dan nilai relatif lokasi yang mendukungnya. Perkembangan suatu daerah akan terus terjadi sejalan dengan perkembangan jumlah penduduk, kegiatan sosial ekonomi, dan infrastruktur yang menyertainya.

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) merupakan wujud dari upaya pemerintah untuk menelaraskan aspek fisik lahan dengan aspek sosial ekonomi. Namun demikian, kompleksitas permasalahan sosial ekonomi masyarakat dan upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) seringkali melahirkan kebijakan-kebijakan baru yang kurang memperhatikan aspek fisik lahan sehingga dapat mengganggu keseimbangan ekosistem. Hal ini dapat mengakibatkan timbulnya bencana seperti degradasi lahan, banjir, tanah longsor dan sebagainya yang dapat merugikan generasi sekarang maupun yang akan datang.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Pasal 3 menyatakan bahwa penyelenggaraan penataan ruang bertujuan untuk mewujudkan ruang wilayah nasional yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan berdasarkan Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional. Upaya untuk mencapai tujuan ruang yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan dirasakan masih cukup mendapatkan tantangan yang berat. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya permasalahan yang harus tetap diupayakan pemecahannya.

Ruang adalah tempat untuk melangsungkan pengembangan wilayah melalui upaya penataan ruang yang mempertimbangkan berbagai aspek kehidupan. Sebagai konsekuensi dari pengembangan wilayah, tidak dapat dihindari adanya penyimpangan pemanfaatan ruang akibat kurangnya kesadaran dan pengetahuan atau juga penegakan hukum yang tidak tegas, sehingga berkontribusi terhadap kerusakan lingkungan.

Pada situasi terakhir, semangat untuk pengembangan wilayah seringkali mengabaikan pentingnya faktor lingkungan. Banyak contoh pembangunan infrastruktur yang dipaksakan untuk dilaksanakan dengan alasan membuka keterisolasian daerah ataupun memangkas ekonomi biaya

tinggi. Sebut saja mega proyek Ladia Galaska (Lautan Hindia, Gayo Alas, Selat Malaka) yang ruasnya membelah kawasan ekosistem leuser, yang diluncurkan oleh Pemerintah Aceh. Pembangunan yang tidak mempertimbangkan resiko terhadap penurunan kualitas lingkungan pasca direalisasikannya sebuah pembukaan ruang baru sudah pasti berakibat pada kerusakan ekosistem yang berdampak pada masyarakat lokal dan keanekaragaman hayati yang ada.

Sumberdaya alam sebagai karunia dan amanah Tuhan Yang Maha Esa yang dianugerahkan kepada Bangsa Indonesia merupakan kekayaan alam yang tak ternilai harganya dan wajib disyukuri. Karunia yang diberikan-Nya dipandang sebagai amanah, sehingga harus diurus dan dimanfaatkan dengan akhlak yang mulia dalam rangka beribadah sebagai perwujudan rasa syukur kepada-Nya.

Perilaku manusia dalam pembangunan yang melakukan eksploitasi sumberdaya alam dengan tidak memperhatikan aspek lingkungan menyebabkan ruang/wilayah terfragmentasi dan tidak saling mendukung. Di sisi lain, dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk akan semakin meningkatkan tekanan terhadap sumberdaya alam yang menjadi wadah untuk melakukan berbagai aktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup, salah satunya adalah dengan melakukan perubahan fungsi atau konversi lahan. Konversi lahan umumnya dilakukan berdasarkan pertimbangan aspek fisik lahan dan aspek sosial ekonomi. Aspek fisik lahan (jenis tanah, ketinggian, kelerengan, iklim, geologi, dan lain-lain) merupakan aspek dasar yang sangat penting karena menyangkut kualitas lahan. Aspek sosial ekonomi (pertumbuhan penduduk, pergeseran mata pencaharian, tingkat pendidikan, ketersediaan sarana dan prasarana) merupakan aspek penting lainnya yang menentukan terjadinya konversi lahan.

Pertimbangan aspek fisik lahan dan aspek sosial ekonomi seringkali memiliki prespektif kepentingan yang berbeda. Aspek fisik lahan lebih mengarah pada kepentingan kelestarian alam sedangkan aspek sosial ekonomi lebih mengarah pada kesejahteraan sosial masyarakat. Namun demikian, dalam melakukan konversi lahan kedua kepentingan tersebut perlu diselaraskan guna dapat memberikan manfaat yang berkesinambungan.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Bertambahnya jumlah penduduk yang dibarengi dengan peningkatan akan kebutuhan sandang, pangan dan perumahan berimplikasi pada bertambahnya permintaan akan ruang. Masih

dipakainya pola ekstensifikasi lahan untuk meningkatkan produksi pertanian membuat tekanan penduduk terhadap kawasan lindung menjadi bertambah besar. Dengan pertumbuhan penduduk sebesar 1,37% (2003-2013), jumlah penduduk 876.678 jiwa dan luas wilayah sebesar 68.164,53 ha, kepadatan penduduk Kota Padang adalah 1.276 jiwa per km<sup>2</sup>. Namun jika kepadatan ini dihitung hanya berdasarkan luas wilayah kawasan budidaya (31.680 ha), maka kepadatan penduduk menjadi 2.767 jiwa per km<sup>2</sup> (BPS Kota Padang 2013). Angka tersebut mengindikasikan tekanan yang cukup berarti bagi keberlanjutan sumberdaya alam, seiring dengan berjalannya waktu, tekanan terhadap kawasan lindung kemungkinan menjadi bertambah besar. Di sisi lain, kekayaan alam yang terkandung di dalam kawasan lindung menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk masuk dan melakukan aktivitas yang mungkin dapat mengganggu fungsi kawasan. Akibatnya, konflik pemanfaatan ruang serta tumpang tindih peruntukan penggunaan lahan merupakan sesuatu yang pasti akan terjadi. Ruang yang seharusnya dijadikan kawasan lindung dimanfaatkan untuk aktivitas pertanian, pemukiman, dan/atau untuk peruntukan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik perumusan permasalahan pokok kajian konsistensi RTRW dengan penggunaan lahan, dengan memperhatikan aspek-aspek :

1. Bagaimana konsistensi RTRW dengan penggunaan lahan saat ini (*eksisting*) jika dilihat dari rencana alokasi ruang;
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi inkonsistensi terhadap RTRW;
3. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap bencana di Kota Padang;

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Menganalisis konsistensi penggunaan lahan dengan RTRW Kota Padang dilihat dari faktor alokasi ruang;
- 2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi inkonsistensi terhadap RTRW;
- 3) Menganalisis persepsi masyarakat terhadap bencana tanah longsor di Kota Padang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- 1) Memberikan data dan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk melaksanakan pembangunan secara umum;

- 2) Memberikan informasi kepada masyarakat secara terkait resiko bencana yang dapat ditimbulkan dari aktifitas konversi lahan;
- 3) Bahan rujukan bagi peneliti/para pihak yang berkepentingan.

#### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini difokuskan di desa/kelurahan penyangga yang masyarakatnya secara aktif berinteraksi dengan kawasan hutan, baik dalam pemanfaatan sumber daya maupun menerima nilai guna langsung dari kawasan hutan tersebut. Ruang lingkup digunakan untuk menjelaskan batasan aspek penelitian yaitu :

- 1) Pokok bahasan penelitian ini adalah studi mengenai analisis kegiatan perubahan tata guna lahan;
- 2) Analisis konsistensi dilakukan berdasarkan konsistensi antara penggunaan lahan dengan peta RTRW Kota Padang;
- 3) Indeks tekanan penduduk merupakan indeks yang mengindikasikan ketergantungan penduduk terhadap lahan, terutama dari segi potensi penurunan fungsi lindung. Asumsi dasar yang digunakan adalah bahwa setiap individu akan melakukan perluasan lahan pertanian jika produktivitas lahan pertaniannya tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Karena luas kawasan budidaya terbatas, maka perluasan lahan pertanian kemungkinan mengarah ke kawasan lindung;
- 4) Analisis digital kerawanan longsor direpresentasikan dalam bentuk peta sebaran daerah rawan tanah longsor dengan menggunakan parameter kelas lereng, jenis tanah, tutupan lahan dan curah hujan.

